

Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di Sekolah Dasar
Negeri 066054 Kec. Medan Denai T.A 2022/2023

¹Nurul Ramadani, ²Lala Jelita Ananda, ³Irsan Rangkuti, ⁴Eva Betty Simanjuntak,
⁵Imelda Free Unita Manurung

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan

Email : nurulramadaniart@gmail.com, ljananda.84@gmail.com,
irsanrangkuti23@gmail.com, evabettysimanjuntak@yahoo.co.id,
imeldafum@gmail.com

Corresponding Mail Author: nurulramadaniart@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) find out how students' interest in learning science class IV at SDN 066054 Kec. Medan Denai Field. The type of this research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were 21 grade IV students and the homeroom teacher of grade IV. The research instruments used were questionnaires, interviews and documentation. The results showed that 39% of students felt that they enjoyed learning science, 29% of students were less interested in learning science, 27% of students paid less attention to learning science and 36% of students lacked involvement in learning science. Based on the results of the study that students' interest in learning science with an overall average indicator of interest in learning was 62% in the category of "more than half" students who were interested in learning science learning while "less than half" students felt they lacked interest in learning science learning.

Keywords: Interest in Learning Students, Natural Sciences.

Pendahuluan

Pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. IPA adalah salah satu mata pelajaran disekolah. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pengetahuan, gagasan dan konsep tentang lingkungan alam yang dapat diperoleh dari pengalaman melalui berbagai proses ilmiah termasuk penelitian dan persiapan. IPA adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam dan keberadaan manusia, dan semua tingkat pendidikan perlu mengusulkan mata pelajaran IPA. Dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. IPA diharapkan menjadi panggung bagi siswa untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan alam di sekitar mereka sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya daripada sekedar mengetahuinya. Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan memiliki kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri makna dari materi yang diajarkan (Lusidawaty dkk, 2021). Pembelajaran IPA sebagai proses yang mengaitkan pemahaman tentang cara berpikir dan bertindak

untuk menghadapi atau menanggapi masalah di lingkungan. Lestari (2019) mengemukakan Pembelajaran IPA sebagai Salah satu isi pembelajaran sekolah. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pemahaman, gagasan dan konsep tentang lingkungan alam yang diperoleh dari pengalaman melalui berbagai proses ilmiah termasuk penyelidikan dan persiapan. Perlunya penanaman pelajaran IPA di SD yang Dirancang untuk menguatkan siswa untuk memahami lingkungan mereka dan mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam yang sering terjadi. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya mampu memahami sekumpulan fakta, tetapi juga mengajarkan kepada siswa cara berpikir dan cara kegiatan IPA agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Hasil belajar yang optimal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, dan minat belajar siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya. Minat sangat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Peserta didik yang berminat pada pelajaran IPA akan mempelajari dengan semangat, rajin, senang mengikuti pelajaran, dan mampu menyelesaikan soal-soal latihan. Menurut Marleni (2016, h. 151) menyatakan bahwa siswa yang berminat memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dia sukai, mendapatkan kebanggaan dan kepuasan dari sesuatu yang dia sukai, dan dia lebih suka hal yang dia sukai daripada hal-hal lain.

Minat adalah kecenderungan yang mendorong seseorang untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa keterpaksaan dari pihak lain. Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, mereka akan selalu mengejanya dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh, tanpa paksaan. Jika minat menjadi landasan utama dalam menumbuhkan keinginan belajar seseorang melalui minat, kecenderungan belajar peserta didik akan tampak sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Minat juga dapat diartikan sebagai rasa suka atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas secara tulus tanpa dipengaruhi oleh orang lain (Slameto, 2015).

Minat belajar dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan memahami apa yang mereka pelajari di sekolah. Oleh karena itu, minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sedangkan minat belajar yang kurang cenderung menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh karena itu, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Karena siswa memiliki minat yang besar dalam pelajaran, siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran, menurut Marleni (2016). Dapat disimpulkan minat terhadap pembelajaran didasarkan pada banyak hal dan semuanya saling berhubungan.

Minat belajar merupakan suatu kegiatan – kegiatan yang paling diminati dan sering dilakukan oleh seseorang sehingga banyaknya kegiatan yang sering dilakukan dapat membuat minat belajar seorang menjadi muncul. Kegiatan – kegiatan yang sering dilakukan tersebut harus dilakukan dengan kesadaran penuh dari orang yang melakukan kegiatan tersebut, jika kegiatan yang sering dilakukan tersebut tidak dilakukan dengan penuh kesadaran maka tidak bisa memunculkan minat belajar. Minatnya yang tinggi dalam belajar akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menghasilkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian dari Piska Ayu Andira dkk tahun 2022 mengenai analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menyatakan bahwa yang pertama, Siswa cenderung pasif, bertanya dan menjawab pertanyaan guru tetapi

tidak mampu mengeluarkan pendapat. Hal ini disebabkan oleh siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPA yang disajikan dengan menyalin dan kemudian dijelaskan. Kedua, karena guru selalu membayangkan apa yang dijelaskan dalam setiap pembelajaran, siswa merasa pembelajaran tentang alam yang berhubungan dengan mereka terasa abstrak. Akibatnya, siswa tidak tertarik untuk belajar dan nilai mereka berada di bawah standar ketuntasan belajar.

Faktor internal dan eksternal biasanya merupakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar siswa yang termasuk dalam salah satu faktor internal juga memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar mereka. Akibatnya, kurangnya minat siswa menyebabkan hasil belajar mereka rendah, terutama dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 4 SDN 066054 Medan Denai T.A 2022/2023, bahwa hasil ulangan harian siswa yang diperoleh dari wali kelas 4 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 066054 Kec. Medan Denai

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 70	Tuntas	8	38 %
2.	≤ 70	Belum Tuntas	13	62 %
		Jumlah	21	100 %

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari 21 jumlah siswa kelas IV terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rendah hal ini dibuktikan pada KKM siswa terdapat beberapa siswa diantaranya terdapat 13 orang (62 %) siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dan terdapat 8 orang (38 %) siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 SDN 066054 Kec. Medan Denai khususnya pada mata pelajaran IPA selain dengan rendahnya hasil belajar guru juga menyatakan bahwa ada beberapa masalah saat belajar IPA. Pertama, siswa berbicara dengan sebangkunya saat guru menjelaskan materi. Kedua, kurangnya umpan balik yang terjadi antara guru dan siswa. Ketiga, kebanyakan siswa takut mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami. Keempat, beberapa siswa tetap kaget bahkan menolak ketika diminta untuk mengerjakan tugas di papan tulis. Kelima, siswa tampaknya tidak tertarik dengan media yang digunakan guru untuk membantu mereka belajar.

Landasan Teori

Minat belajar

Minat adalah ketertarikan akan sesuatu yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki seseorang adalah hasil dari proses pemikiran, emosi, dan pembelajaran, yang menimbulkan keinginan untuk mendalami sesuatu atau mungkin suatu kegiatan tertentu. Setiap orang harus belajar. Tanpa belajar, seseorang tidak akan mengerti bagaimana menjalani hidup dan memaknai hidup dengan baik. Selain itu, setiap orang harus selalu belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan utama. Belajar adalah kebutuhan penting yang harus dilalui oleh semua siswa untuk mencapai tujuan mereka. Mereka juga harus memenuhi tuntutan dan kewajiban untuk selalu mengarahkan diri untuk berada dalam kondisi belajar yang baik.

Menurut Friantini, dkk (2019) mengatakan bahwa "Minat belajar adalah dorongan psikis dari dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya". Hamzanwadi (2021) mengatakan bahwa "Minat belajar adalah dorongan psikis dari dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya".

Manalu, A, C. et al. (2019) berpendapat bahwa minat belajar seseorang dapat ditumbuhkan olehnya sendiri atau dapat juga dipengaruhi oleh orang lain atau sesuatu di luar dirinya, seperti guru, orang tua, teman, buku, media cetak, dan elektronik, serta hal lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang disertai dengan rasa suka dan senang dalam proses memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan. Keinginan seseorang untuk memahami sesuatu dan memiliki rasa ketertarikan dan senang saat melakukan suatu pembelajaran juga ditunjukkan dengan partisipasi dan keaktifan dalam belajar..

Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ingin tahu seseorang tentang belajar berasal dari pengalaman, partisipasi, dan kebiasaan yang mereka miliki selama proses belajar. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013).

Ada tujuh ciri minat belajar: 1) Minat tumbuh seiring perkembangan fisik dan mental; 2) Minat bergantung pada proses kegiatan belajar; 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar; 4) Perkembangan minat mungkin terbatas, seperti terbatas fisik atau karena hal lainnya; 5) Pengaruh budaya; 6) Minat berbobot emosional; 7) Minat berbobot egosentris, seperti ketika minat muncul karena merasa senang dan ingin memilikinya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sangat penting bagi siswa untuk memiliki minat dalam pembelajaran karena sulit untuk mengharapkan siswa tekun dan mencapai hasil yang baik jika mereka tidak menunjukkan minat dan perhatian yang besar terhadap materi yang dipelajari.. Menurut Slameto (2010, h. 181) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya ialah :

1. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

a. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa.

- b. Aspek Psikologis (Kejiwaan)
Aspek psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.
- c. Faktor dari luar siswa (Eksternal)
Faktor dari luar diri siswa meliputi :
 1. Keluarga
Keluarga sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar anak. Keluarga adalah pendidikan pertama anak, seperti yang kita ketahui. Cara orang tua mengajar dan mendidik anak dapat memengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Saat anak membutuhkan bantuan, orang tua harus selalu tersedia. Ini terutama berlaku untuk materi pelajaran yang sulit ditangkap anak.
 2. Sekolah
Faktor internal sekolah termasuk pendekatan pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya, dan media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.
 3. Lingkungan masyarakat
Hubungan dengan teman bergaul, kegiatan masyarakat, dan tempat tinggal adalah semua aspek lingkungan masyarakat. Kegiatan akademik akan lebih baik jika dikombinasikan dengan kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar.

Pentingnya Minat Belajar

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar berperan penting dalam membantu lancarnya proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2017) minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran, karena jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan dapat belajar dan materi tersebut tidak akan menarik bagi mereka. Salah satu alasan mengapa siswa enggan belajar adalah karena mereka tidak mendapat kepuasan dari pelajaran. Prestasi belajar sejalan dengan besarnya minat siswa.

Minat belajar merupakan penggerak individu untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman mereka. Peningkatan minat ini disebabkan oleh keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Ini mendorong minat belajar siswa dan mendorong mereka untuk belajar lebih serius.

Indikator Minat Belajar

Menurut indikator minat belajar yang disebutkan oleh Djaali (2009, hal. 125-126), ada empat indikator yang dapat menunjukkan minat belajar siswa: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Berikut ini adalah penjelasan tentang masing-masing indikator yang dapat menunjukkan minat belajar siswa:

1. Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa akan belajar lebih banyak tentang

pelajaran tersebut dan tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut

2. Ketertarikan siswa adalah gaya gerak yang menyebabkan siswa cenderung tertarik pada orang, benda, atau kegiatan tertentu, atau dapat berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pemahaman, meninggalkan yang lain. Siswa yang tertarik dengan sesuatu akan memperhatikannya sendiri.
4. Keterlibatan siswa, Ketika sesuatu menarik perhatian seseorang, hal itu membuat mereka senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan yang terkait dengan objek tersebut.

Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar siswa untuk menumbuhkan dan mendorong mereka untuk belajar. Menurut Susanto (2013, h. 18) Pembelajaran adalah kombinasi dari aktifitas belajar dan instruksi. Aktifitas belajar metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara instruksi mengajar dilakukan oleh guru. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses membantu atau membimbing siswa dalam proses belajar. Interaksi edukatif, atau interaksi yang sadar akan tujuan, terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi ini didasarkan pada guru dan kegiatan belajar pedagogis peserta didik. Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan proses yang sistematis yang menghasilkan interaksi ini. Jadi istilah pembelajaran adalah penyederhanaan dari istilah belajar dan mengajar, proses belajar, atau kegiatan belajar.

Dalam belajar pendidik membantu siswa belajar dengan baik. Interaksi memungkinkan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran IPA memuat hakikat IPA sebagai sikap yang memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai-nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter, sehingga pembelajaran IPA berperan dalam membangun karakter peserta didik. Ahmad Susanto (2013, hal. 167) menyatakan bahwa hakikat pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu alam (dalam bahasa Indonesia disebut "ilmu pengetahuan alam"). Ilmu alam adalah upaya manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, penggunaan prosedur, dan penjelasan penalaran untuk mencapai kesimpulan. Diharapkan bahwa proses pembelajaran IPA yang signifikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pada proses pembelajaran IPA yaitu terciptanya belajar tuntas dan belajar bermakna yang dengan sendirinya akan memberikan motivasi belajar.

Dengan demikian, pembelajaran IPA dapat didefinisikan sebagai interaksi antara elemen-elemen pembelajaran melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang terbentuk dari kompetensi yang telah ditetapkan.

Karakteristik Pembelajaran IPA di SD

Menurut Jacobson & Bergman dalam Susanto (2013, h. 170), IPA memiliki karakteristik yang berfungsi sebagai dasar untuk memahaminya, seperti berikut:

1. IPA adalah kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori
2. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, melihat fenomena alam, dan memikirkan penerapannya.
3. Keyakinan yang teguh, keinginan, dan ketekunan dalam menghadapi rahasia alam.
4. IPA tidak dapat membuktikan semua, tetapi hanya sebagian.
5. Kebenaran IPA subjektif daripada objektif.

Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pembelajaran sains di tingkat sekolah dasar (SD). Konsep IPA di sekolah dasar tidak terdiri dari mata pelajaran tersendiri, seperti kimia, biologi, dan fisika. Pembelajaran IPA di sekolah dasar harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu ilmiah, menurut Usman Samatowa (2016, h. 2). Dengan demikian, pembelajaran IPA dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya, kemampuan untuk mencari bukti untuk memecahkan masalah, dan kemampuan untuk berpikir ilmiah. Untuk membuat proses pembelajaran IPA di kelas lebih bermakna dan efektif, guru harus memiliki keahlian dalam materi pelajaran, serta mampu mengajarkan siswa cara berpikir kritis dan bekerja secara ilmiah untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPA di sekolah dasar harus dirancang untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa dengan memungkinkan mereka untuk bertindak seperti seorang ilmuwan (melakukan proses ilmiah) dan menemukan fakta, konsep, dan teori yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran IPA harus dirancang dengan cara yang bermanfaat bagi siswa.

Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di tingkat SD mengajarkan konsep-konsep dasar dan memperkenalkan siswa kepada alam sekitar. IPA di tingkat SD dianggap sebagai pembelajaran yang mengenai konsep pendidikan yang berkaitan dengan aspek alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Farida Nur Kumala (2016). Mengemukakan tujuan IPA Di SD yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
2. Meningkatkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
3. Mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan kesadaran akan peran dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mentransfer pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk

memaparkan, menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi. Menurut Farida Nugrahani (2014) bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang di amati”. digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh sebagai hasil suatu penelitian yaitu tentang bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 066054 Kec. Medan Denai yang dilihat dari kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa hal tersebut pendapat (Djaali.2009) .Hasil dari penelitian dituangkan ke dalam sebuah tulisan dengan bentuk narasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 yang berjumlah 21 orang dan 1 guru wali kelas 4 SDN 066054 Kec. Medan Denai. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 pada Tema 7 Subtema 1 pada materi macam-macam gaya di SDN 066054 Kec. Medan Denai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, angket serta dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebar angket kepada siswa kelas IV SDN 066054 Kec. Medan Denai yang berjumlah 21 siswa. Siswa diminta untuk mengisi angket sesuai dengan kondisi yang dialami siswa selama belajar IPA di sekolah. Kemudian peneliti juga mewawancarai guru wali kelas IV SDN 066054 Kec. Medan Denai. Hasil data yang diperoleh pada angket/kuesioner yang masing-masing memiliki jumlah sebanyak 24 pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” sebanyak 284 menjawab “Ya” dan menjawab “Tidak” yaitu 220. Dari jumlah tersebut memiliki selisih sebesar 64. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti Guru sangat memberikan jawaban yang baik dan sesuai dengan yang dialami oleh guru ketika pembelajaran IPA berlangsung. Seperti; keadaan kelas yang kondusif karena sering praktek langsung diluar kelas, belum semua siswa yang aktif ketika pembelajaran, siswa selalu diberi kesempatan untuk berargument dan mencari informasi sendiri dan mencoba memecahkan masalah, guru menggunakan bahan ajar tergantung pada materi pembelajaran pada hari itu, guru selalu memberikan hal yang menarik belajar siswa, siswa paling senang apabila belajar sambil bermain, sikap yang diperankan guru ketika pembelajaran mengimbangi antara serius dengan bercanda semua tergantung materi yang dijelaskan.

Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada hasil penelitian di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di bab 1 yaitu, untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 066054 Kec. Medan Denai, untuk menjawab rumusan tersebut maka peneliti akan membahas hasil analisis minat belajar siswa, hal itu dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini :

Tabel 2. Data Hasil Jawaban Penelitian Angket Minat Belajar

No.	Indikator	No Butir Pernyataan angket	Analisis Hasil Penelitian Persentase	Keterangan
1.	Perasaan Senang	1. Siswa merasa senang pada pelajaran IPA	90,5%	Sebagian besar
		1. siswa sering bosan ketika pelajaran IPA	38,1%	Kurang dari setengah
		8. Siswa bersemangat dan ceria pada saat pelajaran IPA	76,2%	Sebagian besar
		1. Pada saat pelajaran IPA guru tidak menggunakan media	42,8%	Kurang dari setengah
		14. Pelajaran IPA yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan	85,7%	Sebagian besar
		17. Siswa merasa pelajaran IPA sangat sulit	57,2%	Lebih dari setengah
Jumlah			390,5 %	Kurang dari setengahnya siswa merasa tidak senang pada pembelajaran IPA

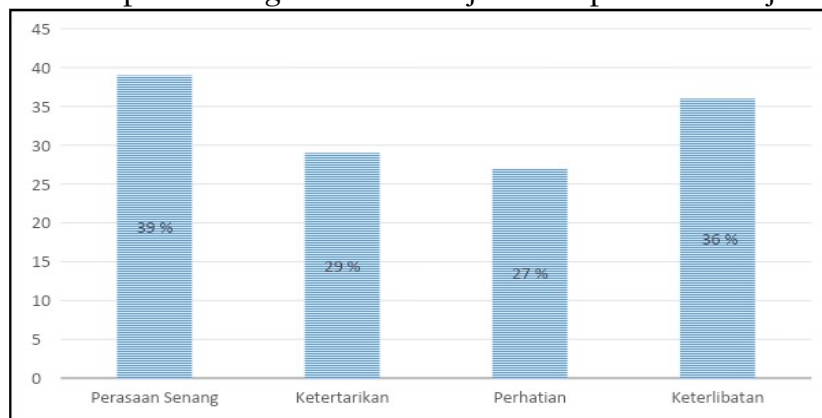
No.	Indikator		No Butir Pernyataan angket	Analisis Hasil Penelitian	
Rata – rata				39%	
2.	Ketertarikan Siswa		2. Siswa akan bertanya kepada guru apabila ada materi IPA yang belum dipahami	57,2%	Lebih dari setengah
			10. Siswa diam saja jika tidak memahami pelajaran IPA	42, 8%	Kurang dari setengah
			2. Siswa selalu mengerjakan tugas IPA dengan penuh semangat	80,9%	Sebagian besar
			1. Siswa menyontek saat ada tugas IPA	42,8%	Kurang dari setengah
			1. Ketika kegiatan pelajaran IPA berlangsung disekolah siswa sangat senang mengikutinya	85,7%	Sebagian besar
			24. Siswa tidak bersemangat dengan kegiatan belajar IPA yang diberikan oleh guru	19,1%	Kurang dari setengah

No.	Indikator		No Butir Pernyataan angket	Analisis Hasil Penelitian	
Jumlah				290,4%	Kurang dari setengahnya siswa merasa kurang tertarik pada pembelajaran IPA
Rata-rata				29%	
3	Perhatian siswa		6. Saat sedang menjelaskan materi IPA siswa memperhatikan guru	90,5%	Sebagian besar
			7. Ketika guru menjelaskan materi IPA siswa tidak peduli	19,1%	Kurang dari setengah
			9. Siswa mau mengerjakan soal didepan dan menjelaskan ke teman yang lain	42,2%	Kurang dari setengah
			19. Siswa lebih memilih diam ketika guru meminta siswa menjawab soal	28,5%	Kurang dari setengah
			21. Siswa lebih suka diam dan terlihat saat diskusi kelompok	28,5%	Kurang dari setengah
			23. Siswa melaksanakan semua	61,9%	Lebih dari setengah

No.	Indikator		No Butir Pernyataan angket	Analisis Hasil Penelitian	
			perintah dan tugas yang diberikan guru		
Jumlah				271,3%	Kurang dari setengahnya siswa merasa kurang perhatian pada pembelajaran IPA
Rata-rata				27%	
4.		Keterlibatan siswa	3. Siswa selalu mengerjakan PR dirumah	71,5%	Sebagian besar
			2. Siswa selalu mencatat materi pelajaran IPA dengan lengkap dan rapi agar bisa dipelajari kembali	80,9%	Sebagian besar
			3. Siswa tidak berbuat apa – apa jika ada materi IPA yang belum di pahami	57,2%	Lebih dari setengah
			15. Ketika mengikuti pembelajaran IPA siswa lebih sering melamun	28,5%	Kurang dari setengah
			18. Siswa merasa malas untuk	57,2%	Lebih dari setengah

No.	Indikator		No Butir Pernyataan angket	Analisis Hasil Penelitian	
			mengikuti pelajaran IPA karena pelajarannya sulit dan banyak membayangkan tentang alam		
			22. Siswa mempelajari lagi materi IPA yang telah diajarkan oleh guru	66,7%	Lebih dari setengah
Junlah				361,5%	Kurang dari setengahnya siswa merasa kurang terlibat pada pembelajaran IPA
Rata-rata				36%	
Jumlah Keseluruhan				62%	

Diagram Hasil Responden Angket Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA



Gambar 1. Diagram Hasil Responden Angket Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan rata-rata keseluruhan indikator minat belajar adalah 62% dengan kategori “lebih dari setengahnya”. Sementara “kurang dari setengah” siswa merasa kurang minat dalam mempelajari pembelajaran IPA.

Hasil Wawancara Guru

Dari hasil wawancara di atas, berdasarkan penjelasan guru kelas IV SDN 066054 Kec. Medan denai tentunya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA berbeda-beda. Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dapat dilihat dari jawaban guru yang beragam. Namun dalam hal ini, siswa cenderung lebih minat belajar pada pembelajaran IPA, dikarenakan keaktifan serta usaha-usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan, kekonduifan, serta keaktifan siswa dalam mempelajari pembelajaran IPA.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN 066054 Kec. Medan Denai memiliki minat belajar IPA. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa, dengan 24 pernyataan dan 21 sampel siswa, lebih dari setengah siswa (62%) menunjukkan minat. Sementara "kurang dari setengahnya" siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran IPA di sekolah, minat merupakan faktor penting untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Kategori minat tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya siswa memiliki minat dalam pelajaran IPA di sekolah. Respon siswa terhadap materi pelajaran, khususnya pembelajaran IPA, dipengaruhi oleh minat mereka.

Daftar Pustaka

- Aan, K. & Djam'an, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Achru, A. 2019. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah Vol. III No. 2.
- Ananda, L.J. 2016. *Aktivitas Menulis Mahasiswa Pgsd Fip Unimed Dalam Proses Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. P- ISSN 2407-4926.e-ISSN 2355-1720.
- Ananda, L.J. 2017. *Peranan Guru Dalam Membangun Dalam Karakter Anak*. Jurnal Pgsd Fip Unimed. ISBN 978-602-50622-0-9.
- Ananda,R & Hayati, F. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*.Medan cvpusdikramitrajaya.
- Aprijal & Syarifuddin, A.2020. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. Jurnal Mitra Pgmi.vol.6 No.1.ISSN 2443-0021.
- Arikunto, S. dkk. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali.2009. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta. Bumi Aksara, hal. 125-126
- Friantini, R, N & Winanta, R. 2019. *Analisis Minat Pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal pendidikan matematika Indonesia. Bol. 4 no. 1. ISSN 2477-5967.
- Hamzanwadi.2021. *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar Siswa*. Bogor. Guepedia

- Hurlock, Elizabeth. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Karina, R.M. Dkk. *Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SDN Garot Deuceu Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikah Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol.2 no 1-6.
- Khairani Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- Kompri. 2018. *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kumala,F.N.2016. *Pembelajaran IPA SD*. Malang . Ediide Infografika.
- Lestari. 2019. *Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SMP*. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1 No. 2. ISSN : 2746-6191.
- Lusidawaty. Dkk. 2021. *Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. *Jurnal Mimbar PGSD Undiskha*. Vol. 9 No. 3. ISSN: 2614-4735.
- Manalu, A, C.Jumiati, Y., & Setiawan, W. 2019. *Analisis Minat Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Persamaan Garis Lurus Berbantuan Aplikasi Geogebra*. *Journal On Education*, 2(1), 63-69.
- Marleni. 2016. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. *Jurnal pendidikan Matematika*. 1(1), 149 – 159.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muakhirin, A. 2014. *Peningkatan Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Guru*.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta
- Piska Ayu Andira, Andriani Utami, Mirli Astriana, Ahmad Walid. 2022. *Analisis Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan* Vol. 11 No. ISSN: 2339-2495. E- ISSN:2549-6611.
- Putri,F,A & Ananda, L.J. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Sekolah Pgsd Fip Unimed* Vol 4(4) No. ISSN : 2548-8856, e-ISSN :2549-127X.
- Ramadhani, S,P. 2019. *Konsep Dasar IPA*. Jawa Barat. Yayasan Yiesa rich.
- Rozil, F, dkk.2019. *Pengembangan Bahan Ajar E-Leraning Berbasis Edmodo Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA Sd Kelas Tinggi Mahasiswa Prodi Pgsd Fip Unimed*. *Elementary School Journal*. Volumen 9 no 3.
- Samatowa, U.2016. *pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Sari, E,W. 2020. *Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur*.
- Sefira, A. 2013 . *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Siadari,C & Ananda, L.J. 2020. *Media Pembelajaran Kogerbe (Kotak Gerak Benda) Pada Materi Gerak Benda Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 4 No. ISSN : 2548-883 e-ISSN : 2549-1288
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Slameto. 2017. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja. H.136

- Sugiono. 2015 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT charisma Putra Utama
- Tembang,Y. dkk 2019. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 3 No. ISSN : 2579-3276 e-ISSN : 2549-6174.
- Wiradarma, K,S, dkk. 2021. *Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Mimbar PGSD Vol. 9 No. ISSN : 2614-4727 e- ISSN : 2414-4735.
- Wisudawati, A, Sulistyowati, A. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.